

**PENGINTEGRASIAN SYARIAT ISLAM DALAM
PEMBELAJARAN GUNA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
SISWA SDIT AR RISALAH SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Disusun Untuk Memenuhi Sebagai Prasyarat

Guna Mencapai Derajat Strata 1

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Diajukan Oleh:

IWAN PRIMADANI

A 510 100 146

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I-Pabelan, Kartasura Telp.:(0271)717417,Fax:715448 Surakarta 57102;
Website : <http://www.ums.ac.id> Email : ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir :

Nama : Dr. Samino, M.M.

NIP/NIK : 501

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Iwan Primadani

NIM : A 510 100 146

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : PENGINTEGRASIAN SYARIAT ISLAM DALAM
PEMBELAJARAN GUNA MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA SDIT AR RISALAH SURAKARTA

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat diperlukan dengan sebaik-baiknya.

Surakarta, 18 Juni 2014

Pembimbing

Dr. Samino, M.M.
NIK/NIP : 501

ABSTRAK
PENGINTEGRASIAN SYARIAT ISLAM DALAM PEMBELAJARAN
GUNA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA SDIT AR RISALAH
SURAKARTA

Iwan Primadani, (A510100146), Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta, 2014, 147 halaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengintegrasian syariat islam dalam pembelajaran guna meningkatkan kedisiplinan siswa SDIT Ar Risalah Surakarta yang meliputi pengintegrsian syariat islam dalam pembelajaran di dalam kelas dan pengintegrasian syariat islam dalam pembelajaran di luar kelas. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Informan adalah waka kesiswaan, waka kurikulum, guru kelas, guru mapel dan siswa . Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif. Keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut; (1) pengintegrasian syariat islam dalam pembelajaran di dalam kelas adalah sebagai berikut: Kalau yang KBM mentoring adalah dimulai dengan salam, mengucapkan doa belajar, tilawah surat qur'an yang dihafal, penyampaian materi hadist adab dan doa-doa pilihan. Sedangkan dalam KBM mapel terdiri dari salam, Muraja'ah tahfidz sekitar 10 menit dengan nama surat/ ayat yang sudah di jadwal, kemudian dilanjutkan dengan masuk pada penyampaian materi pelajaran, yang kadang juga diintegrasikan dengan syari'at islam dan untuk mapel agama didetailkan menjadi mapel Aqidah-Akhlak, Fiqih, Siroh, Tahfidz, Qur'an-Hadist, bahasa arab, agar siswa selalu ingat pada Allah dan paham dengan syariat-Nya. Bahwa semuanya dari Allah dan kembali ke Allah. (2) pengintegrasian syariat islam dalam pembelajaran di luar kelas adalah sebagai berikut; yang aturannya secara umum tertuang dalam buku amal sholeh SDIT Ar Risalah Surakarta, yang terdiri dari perintah sholat, perintah shoum, perintah berakhlak dalam bersopan santun, makan, berpakaian dan rambut, dan perintah menjaga kebersihan. Selanjutnya, pantauan kegiatan anak, bekerjasama dengan wali siswa dengan berpedoman pada buku amal sholeh SDIT Ar Risalah Surakarta.

kata kunci : pengintegrasian, syariat islam, pembelajaran.

A. Pendahuluan

Sebuah bangsa dikatakan berkualitas, jika manusia di dalamnya beriman kepada Allah berbudi pekerti, luhur, berkepribadian mulia, mandiri, cerdas, tangguh, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani (Barizi, 2009:7). Namun Generasi yang masih berumur belia, usia sekolah dasar. Mereka sudah ada yang sampai berbuat zina. Seperti yang ada di website koran suara merdeka menunjukkan bahwa, "Hasil penelitian itu cukup mencengangkan, selain pelajar SD yang mencapai 7,5% itu, sekitar 65% pelajar SMP dan 80% pelajar SMA atau sederajat, ternyata pernah melakukan hubungan seks. Ketika diwawancarai ada yang mengaku secara terus terang, dan ada pula yang diungkapkan teman-temas sebayanya," terangnya (Sofyan, Henry. 2012).

Semua perilaku buruk tersebut sebenarnya bisa dihindari dengan pendidikan yang baik. Kemudian menyekolahkan di sekolah yang baik pula (Abdurrahman, Jamal. 2011: xvii). Sistem pendidikan yang memberi porsi proporsional pada pengajaran ilmu akhlak (agama). Tapi faktanya sistem yang ada, porsi agamanya dalam pembelajaran di sekolah hanya 2 jam perminggu. Bahkan tidak adanya integrasi mapel umum dengan ilmu agama. Padahal dengan ilmu agamalah, ilmu yang dipelajari jadi punya manfaat yang baik dan kebermaknaan yang tinggi.

Kemudian sistem sekularismelah yang menjadi sumber pemisahan antara mapel agama islam dengan mapel umum. Menurut fatwa MUI (2005: 6)

sekulerisme adalah memisahkan urusan dunia dari agama hanya digunakan untuk mengatur hubungan pribadi dengan Tuhan, sedangkan hubungan sesama manusia diatur hanya dengan berdasarkan kesepakatan sosial. Sehingga sangat terlihat sekali pada bentuk pendidikan sekuler yang memisahkan unsur agama dalam sistem pendidikan. Maka sekarang mulai menjamur sekolah dasar islam terpadu dan sangat diminati oleh masyarakat yang menginginkan anaknya memiliki akhlak yang mulia dan unggul dalam ilmu.

Berdasarkan wawancara singkat saya bersama Ustadz Nur Rachim, selaku waka kesiswaan dan telah menjabat selama 3 tahun menjadi waka kesiswaan di SDIT Ar Risalah Surakarta sejak tahun 2011 sampai sekarang, beliau mengungkapkan pelanggaran kedisiplinan yang ada di SDIT Ar Risalah Surakarta dari sejak berdirinya 2002 sampai sekarang hanya 0,1% saja atau bahkan lebih kecil dari itu. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis berinisiatif untuk mengadakan penelitian kualitatif studi etnografi tentang keunggulan SDIT Ar Risalah dengan mengambil tema Pengintegrasian Syariat Islam dalam pembelajaran untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SDIT Ar Risalah, Laweyan, Surakarta Tahun 2014.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Adapun tempat pelaksanaan penelitian yaitu di SDIT Ar Risalah Laweyan Surakarta yang beralamat di Jl. Dr. Rajiman 456c, Bumi, Laweyan, Surakarta. SDIT Ar Risalah Laweyan

Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian. Peneliti membutuhkan waktu selama enam bulan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Adapun populasi penelitian ini adalah siswa SDIT Ar Risalah Surakarta. Sedangkan sampel penelitian adalah siswa yang dipilih secara acak oleh peneliti sebagai siswa sampel dalam penelitian ini. Sampel penelitian dalam penelitian ini berjumlah tujuh siswa.

Untuk mendapatkan hasil yang relevan penelitian menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Antara lain wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumenter. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam

Teknik wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

“Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang ada didalamnya.”(Sugiyono, 2004: 72)

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara. Narasumber yang akan diwawancarai adalah wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, siswa kelas bawah dan atas, guru agama islam dan guru mapel umum (Matematika, IPA, dan lain-lain).

b. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati proses pengintegrasian syariat islam dalam pembelajaran di SDIT Ar Risalah baik di dalam kelas dan di luar kelas. Menurut Nana Syaodih (2005: 220), observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Agar observasi berjalan dengan lancar maka peneliti menyiapkan pedoman observasi sebagai alat dalam melakukan observasi.

Penelitian ini akan dilakukan pengamatan secara langsung atau obeservasi yang ditunjukan untuk mengetahui secara nyata mengenai bentuk pengintegrasian syariat islam dalam pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas yang menjadi pokok pembahasan. Hal yang akan diobservasi berupa pengamatan langsung di saat kegiatan pembelajaran berlangsung secara alamiah.

c. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat digunakan untuk mengetahui data yang ada, baik yang tertulis, gambar dan lain sebagainya.

“Studi Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.”(Nana Syaodih, 2005: 221)

Pendokumentasian ditujukan untuk mendapatkan fakta dan data sebanyak-banyaknya sebagai bahan dalam pengelolaan data dalam bentuk dokumen. Dokumen yang akan didokumentasikan dalam penelitian ini

terdiri dokumen yang tersedia di sekolah. Dokumentasi yang akan dijadikan bahan atau rujukan berupa Prota, Promes, Silabus, RPP, catatan kedisiplinan siswa.

Studi dokumenter peneliti mengambil data berupa daftar buku laporan kedisiplinan siswa. Kemudian data tersebut dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa dikelas dan diluar kelas selain itu jugadigunakan untuk mengetahui suasana yang ada sekitar siswa baik suasana pembelajaran maupun kondisi fisik dari sarana dan prasarana yang ada dilingkungan belajar siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengintegrasian syariat islam dalam pembelajaran merupakan suatu penyatuan antara syariat Allah SWT dengan pembelajaran di sekolah. Penyatuan-penyatuan tersebut meliputi bentuk-bentuk kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, baik di kelas dan di luar kelas.

Penyataan tersebut sesuai dengan taddabur Al Qur'an Surat Ali 'Imran ayat 191 Allah SWT berfirman. yang artinya;

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”

Dengan demikian betapa penting mengingat Allah dalam segala kegiatan. Khususnya dalam pembelajaran dan bukti mengingat Allah adalah dengan menerapkan syariat-Nya. Maka dengan begitu akan dapat selalu mengingat Allah SWT dalam QS. Al Baqarah, 152 yang artinya;“Karena itu, ingatlah

kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.”Pada ungkapan, “niscaya Aku(Allah SWT) ingat (pula) kepadamu”, memiliki arti Aku limpahkan rahmat dan ampunan-Ku kepadamu.

Berdasarkan asumsi inilah, maka betapa penting syariat Allah SWT bagi setiap jengkal kehidupan kita, khususnya dalam dunia pendidikan. Hasil pendidikan akan menjadi baik dan lebih baik, dengan penerapan syariat islam yang mengiringi setiap kegiatan pembelajaran. Peningkatan lebih khusus pada kedisiplinan siswa dalam mentaati peraturan.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan siswa SDIT Ar Risalah, Surakarta. Saat peneliti wawancara dengan siswa kelas 4 ‘Azzam Rahmatullah dan Muhammad Shoffin, “Apakah kamu melakukan sholat 5 waktu secara rutin, tanpa bolong-bolong?, dijawab oleh Azzam Rahmatullah, “Iya, saya sholat 5 waktu terus”, Sedangkan Muhammad Shoffin, menjawab “Sholat 5 waktu terus, tapi kadang di rumah dan kadang di masjid”. Hal ini menunjukkan bahwa anak memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam hal sholat. Selanjutnya dalam membantu orang tua di rumah, peneliti mewawancara kembali Azzam Rahmatullah dan Muhammad Shoffin, “Apakah kamu kalau di rumah selalu membantu orangtua? Membantu apa?, Azzam Rahmatullah menjawab “Kadang-kadang ya tapi kalau di suruh, membantu cuci piring, buang sampah, rapikan tempat tidur.”,sedangkan Muhammad Shoffin, menjawab, “Iya, tapi hanya membersihkan kaca jendela.”(wawancara, 02-06-2014).

Di perkuat pula oleh ketaatan siswa pada asatidz, seperti peneliti dapati saat beberapa siswa kelas 4 yang meminta izin pada asatidz (ust. Thoriq) untuk jajan diluar pagar sekolah, siswa berkata “Ustadz, bolehkah saya jajan es di luar sekolah”, Asatidz menjawab, “belum boleh”, kemudian beberapa siswa itu langsung menurut tapi banyak protes, walaupun ada siswa dari kelas lain dibolehkan jajan es di luar pagar sekolah (observasi, 02-06-2014).Selanjutnya dikuatkan kembali dengan wawancara dengan waka Kesiswaan, peneliti bertanya, “Berapa prosentase pelanggaran kedisiplinan di SDIT Ar Risalah, Surakarta?”, dijawab, “Mungkin kira kira hanya 1%, bahkan dibawah 0,1% , karena memang dengan dibuktikan dengan dari semua lulusan kita yang masih berhubungan baik dengan kita dan masih silaturahmi dengan para Asatidz dan Asatidzah SDIT Ar Risalah, walau mereka sudah sampai sekolah di tingkat SMA dan lain-lain” (wawancara, 27-03-2014). Hal tersebut menunjukkan bahwa anak-anak SDIT Ar Risalah Surakarta, memiliki tingkat kenakalan anak yang rendah dan kedisiplinan yang tinggi.

Sehingga menunjukkan bahwa subyek pada pembelajaran yang ada di sekolah ini adalah siswa. Menurut Djamarah (2008: 15) memberi definisi tentang belajar yaitu kegiatan yang akan kita lakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Banyak orang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapatkan hasil apa-apa.Penyebabnya tidak lain karena belajarnya tidak teratur, tidak disiplin, kurang semangat, tidak konsentrasi dan kurang

istirahat. Lebih khusus dalam pembahasan Kedisiplinan. Ternyata kedisiplinan punya peran penting dalam mewujudkan manusia yang sukses dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust. Nurrahim, S.Pd.I selaku wakil kepala sekolah SDIT Ar Risalah Surakarta. Selama ini sejak SDIT Ar Risalah Surakarta berdiri di tahun 2002, tingkat kenakalan anak hanya berkisar dibawah 0,1%. Hal tersebut menunjukkan hal yang menarik untuk diteliti, hal-hal apa saja yang menjadi faktor kesuksesan.

Walaupun memang tidak bisa dipungkiri, bahwa banyak faktor yang diupayakan. Namun tidak bisa dipungkiri pula, faktor yang paling berpengaruh adalah penerapan syariat islam dalam mengiringi setiap aktivitas pembelajaran di SDIT Ar Risalah. Sebab SDIT Ar Risalah Surakarta, memiliki dasar hukum pokok Al Qur'an dan Ash Sunnah.

Dalam pengintegrasian syariat islam dalam pembelajaran didalam kelas. SDIT Ar Risalah Surakarta memiliki 2 jenis KBM yaitu KBM mentoring dan KBM mapel. Kalau dalam KBM mentoring terdiri dari salam, berdoa (belajar), tilawah Al Qur'an yang dihafal dan penyampaian materi hadist adab dan doa-doa pilihan. Sedangkan dalam KBM mapel terdiri dari salam "Assalamu'alaikum Wr. Wb.", Muraja'ah tahfidz sekitar 10 menit dengan nama surat yang sudah di jadwal, kemudian dilanjutkan dengan masuk pada penyampaian materi pelajaran, yang kadang juga diintegrasikan dengan syari'at islam.

Selanjutnya pengintegrasian syariat islam dalam pembelajaran selain di dalam kelas, juga banyak mengiringi kegiatan pembelajaran diluar kelas. Bentuk-bentuk pengintegrasian syariat islam pada pembelajaran diluar kelas, aturannya tercantum pada buku “Amal Sholeh SDIT Ar Risalah Surakarta” dari halaman 3-12. Pada intinya di sana ada tata tertib, yang berisi point-point perintah sholat, perintah shoum, perintah berakhlak dalam bersopan santun, makan, berpakaian dan rambut, dan perintah menjaga kebersihan.

Kemudian pada buku amal sholeh SDIT Ar Risalah Surakarta, selain terdapat tata tertib yang harus ditaati oleh peserta didik. Di sana juga tercantum tabel amal sholeh harian di sekolah dan diluar sekolah, gunanya untuk memantau keadaan anak, walaupun tidak sedang berada di sekolah bisa bekerjasama dengan pihak wali siswa. Disana berisi tentang, perintah menjaga sholat wajib dan sunnah, tilawah al Qur’an, bangun shubuh, mempersiapkan perlengkapan sekolah, kehadiran dirumah, kehadiran disekolah dan kelengkapan perlengkapan amal sholeh di rumah dan di sekolah.

Maka bila diramu, antara bentuk pengintegrasian syariat islam di dalam kelas dan di luar kelas terdiri dari kegiatan yang runtut dari pagi hari sampai sore (*full day*) dan dari hari senin sampai sabtu. Jadi dapat dirangkai menjadi, awal masuk sekolah jam 07.00-07.30WIB yang diisi dengan mentoring, kemudian sholat Dhuha, setelah itu baru masuk KBM dan setiap 1 jam ada waktu istirahat (sembaring menunggu guru datang) 10 menit, kecuali pada istirahat sholat Dzuhur istirahat 1 Jam, karna digunakan untuk makan

bersama dan sholat Dzuhur berjama'ah di masjid. Setelah angka menunjukkan jam 12.30 WIB, siswa kembali mengikuti KBM dengan pelajaran lebih ringan. Kemudian saat mendekati sholat Ashar KBM berhenti, dilanjutkan sholat Ashar berjama'ah di Masjid. Kemudian setelah itu pulang, kecuali hari Sabtu pulanginya ba'da sholat Dzuhur. Selanjutnya, pantauan kegiatan anak, bekerjasama dengan wali siswa dengan berpedoman pada buku amal sholeh SDIT Ar Risalah Surakarta.

D. Simpulan

Hasil penelitian dan perolehan data mengenai pengintegrasian syariat islam dalam pembelajaran guna meningkatkan kedisiplinan siswa SDIT Ar Risalah Surakarta tahun pelajaran 2014, yang tertuang dalam bab IV dapat peneliti simpulkan ada dua pembagian yaitu:

1. Muatan pengintegrasian syariat islam dalam pembelajaran didalam kelas di SDIT Ar Risalah Surakarta yang diterapkan dari kelas 1 sampai 6 dapat dikatakan memiliki satu kesatuan yang utuh dan tidak terputus. Pembelajaran di dalam kelas ada jenis 2 KBM, yaitu KBM materi pelajaran, dan KBM mentoring. Kegiatan belajar mengajar (KBM) materi pelajaran yang diisi dengan materi pelajaran PKn, Matematika, bahasa Indonesia, IPA, IPS, SBK, Penjaskes, Aqidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadist, Sirah, bahasa Arab, Tahfidzul Qur'an, Bahasa Jawa, dan Bahasa Inggris, yang semua mapel itu terbentuk dari ramuan kurikulum DIKNAS dan DEPAG. Pada pelaksanaannya kegiatan belajar mengajar

mapel di isi dengan beberapa kegiatan seperti muroja'ah hafalan Al Qur'an, materi mapel dengan berusaha mengintegrasikan dengan syariat islam. Kemudian untuk kegiatan mengajar mentoring yang di isi dengan beberapa kegiatan seperti Tilawah hafalan Al Qur'an, materi menghafal doa dan hadist dari Rasulullah , dan sholat dhuha bersama-sama yang mentoring dilaksanakan pada setiap hari senin-sabtu.

Seperti dalam penerapan muroja'ah pada setiap mau memulai KBM di kelas, seluruh siswa wajib muroja'ah bersama-sama dengan di pimpin guru kelas, surat pada Al Qur'an yang sudah terjadwal sesuai dengan hari dan tanggal tertentu dari kelas 1 sampai 6 guna mencapai hafidz 3 juz. Kemudian di dalam kelas juga diwajibkan untuk menjaga adab islam, seperti tidak gaduh, tidak triak-triak, menghormati asatidz dan asatidzah dan lain-lain. Semua aturan tersebut, sudah tertuang dalam buku amal sholeh SDIT Ar Risalah Surakarta 2014. Dan setiap siswa juga diberi buku amal sholeh, yang pelaksanaannya berkerjasama dengan orang tua siswa. Untuk memantau dan memprogram pola kegiatan anak dalam kegiatan yang baik.

2. Muatan pengintegrasian syariat islam dalam pembelajaran diluar kelas di SDIT Ar Risalah Surakarta yang diterapkan dari kelas 1 sampai 6 dapat dikatakan memiliki satu kesatuan yang utuh dan tidak terputus. Seperti setiap siswa diwajibkan menerapkan adab-adab syar'i. Kemudian siswa diwajibkan shalat dzuhur berjama'ah di masjid dan shalat 5 waktu. Selanjutnya siswa wajib pula puasa pada bulan rahmadhan dan

disarankan untuk melaksanakan puasa sunnah. Setelah itu, siswa diminta untuk menerapkan adab-ada syar'i dalam berakhlak, berpakaian, makan dan menjaga kebersihan. Semua aturan tersebut, sudah tertuang dalam buku amal sholeh SDIT Ar Risalah Surakarta 2014.

Daftar Pustaka

- Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya. *Available from Freeware: Al Qur'an Digital* versi 2.0.
- Abdurrahman, Jamal. 2011. *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*. Surakarta: AQWAM.
- Barizi, Ahmad. 2009. *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Henry Sofyan. 2012. *AnakSDpunMelakukanSeks Bebas*, (Online)
(<http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2012/04/01/114148/Anak-SD-pun-Melakukan-Seks-Bebas/>, diakses pada 15 Januari 2014)
- Syaodih, Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim MUI. *Fatwa MUI Pusat Tentang Pluralisme, Liberalisme, dan Sekulerisme Agama*, (Online)
(<http://mui.or.id/wp-content/uploads/2014/05/12.-Pluralisme-Liberalisme-dan-Sekularisme-Agama.pdf>, diakses pada tanggal 13 April 2014.)
- Wahid, Maulana, dkk. 2009. *Islam dan sekulerisme*, (online)
(https://www.academia.edu/4805097/Islam_dan_Sekularisme, diakses pada tanggal 13 April 2014)